

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN PEMBERIAN TERAPI
MENGGAMBAR UNTUK MENGONTROL HALUSINASI
PENDENGARAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS USILA LAHAT
TAHUN 2025**



**WIDIA LESTARI
NIM.PO.71.20.5.22.028**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN KAMPUS KABUPATEN LAHAT
PROGRAM DIPLOMA TIGA POLTEKKES KEMENKES
PALEMBANG TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN PEMBERIAN TERAPI
MENGGAJAR UNTUK MENGONTROL HALUSINASI
PENDENGARAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS USILA LAHAT
TAHUN 2025**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan**



**WIDIA LESTARI
NIM.PO.71.20.5.22.028**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN KAMPUS KABUPATEN LAHAT
PROGRAM DIPLOMA TIGA POLTEKKES KEMENKES
PALEMBANG TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO 2019) memperkirakan orang dengan gangguan jiwa diseluruh dunia sebanyak 379 juta dengan 20 juta orang terkena *Skizofrenia psikosis*. Data dari hasil Riset Kebutuhan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan proporsi rumah tangga jumlah *Skizofrenia psikosis* di Indonesia terdapat 282.654 orang dan 43.890 orang yang berada di Jawa Timur.

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan kebingungan terhadap realitas (halusinasi dan fantasi), kesan tidak normal atau kabur, gangguan *kognitif* (ketidakmampuan berpikir abstrak), dan kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Indra dkk., 2023).

Kondisi sehat jiwa adalah kondisi dimana seorang manusia atau individu secara fisik, mental, *spiritual*, dan sosial sehingga dapat menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi suatu tekanan, mampu bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Orang Dengan Masalah Kejiwaan atau ODMK adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. Orang Dengan Gangguan Jiwa disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang ditandai dengan sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Vega, et al, 2023)

Gejala *Skizofrenia* terdiri dari gejala positif dan gejala negatif. Gejala positif mengacu pada perubahan *kognitif* yang menyebabkan seseorang menunjukkan perilaku abnormal, sedangkan gejala negatif mengacu pada kesulitan individu dalam berpartisipasi dalam interaksi sosial (Sundari et al., 2021).

Tanda dan gejala halusinasi contohnya adalah mendengar suara yang tidak nyata, curiga, khawatir, tidak mampu membedakan nyata dan tidak nyata, berbicara sendiri, tertawa sendiri, dan menarik diri. Halusinasi pendengaran merupakan salah satu jenis halusinasi yang paling banyak dialami oleh pasien gangguan jiwa. Halusinasi dapat berbahaya jika sudah berada di fase ke 4 (*conquering*) karena pada fase ini pasien terjadi perilaku kekerasan yang membahayakan diri pasien maupun orang lain (Fitri, 2019)

Terapi *okupasi* adalah ilmu dan seni mengarahkan pasien untuk berpartisipasi dalam

pelaksanaan tugas tertentu, mengadaptasi keterampilan yang pernah mereka sukai dan miliki dengan tujuan memulihkan fungsi mental. Salah satu jenis terapi *okupasi* adalah meningkatkan keterampilan dan kemampuan seperti kehidupan sehari-hari dan aktivitas motorik seperti melukis dan menggambar (Mustopa et al., 2021). Terapi menggambar terapi aktivitas yang dimana penerapan terapi dilakukan beriringan dengan pemberian strategi pelaksanaan halusinasi. Terapi menggambar dilakukan dengan menyiapkan alat menggambar seperti kertas dan alat warna krayon (Suhaela & Indah, 2021). Aktivitas menggambar juga dapat membantu pasien menjadi lebih percaya diri, belajar untuk mempercayai orang lain, dan membangun hubungan sosial. Oleh karena itu, aktivitas ini berefektif positif pada kondisi mental seseorang, karena pasien menjadi lebih ekspresif, lebih konsentrasi, dan lebih rileks. Aktivitas ini memberikan cara bagi penderita untuk mengekspresikan perasaan dan keadaan psikologisnya (Firmawati et al., 2023).

Menurut penelitian (Ernida, 2023) adanya pengaruh terapi *okupasi* terhadap responden dengan halusinasi ini disebabkan karena pada saat pelaksanaan terapi *okupasi* diberikan *reinforcement positive* atau penguatan positif yang salah satunya melalui pujian pada tugas tugas yang telah berhasil responden lakukan seperti responden mampu melakukan aktivitas waktu luang dengan baik. Dengan memberikan *reinforcement positive*, responden merasa dihargai dan keinginan bertambah kuat untuk mengulangi perilaku tersebut sehingga terjadi pengalihan halusinasi dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan disenangi responden.

Menurut peneliti terjadinya suatu penurunan gejala halusinasi pada pasien yang mengalami halusinasi setelah diberikan terapi *okupasi* aktivitas menggambar, karena pasien mampu melakukan aktivitas dengan baik pada saat pelaksanaan terapi. Hal ini disebabkan karena dengan aktivitas menggambar responden dapat bercerita, mengeluarkan pikiran, perasaan dan emosi yang biasanya sulit untuk diungkapkan, sehingga dengan aktivitas menggambar dapat memberi motivasi, hiburan serta kegembiraan yang dapat menurunkan perasaan cemas, marah atau emosi, dan memperbaiki pikiran yang biasanya kacau serta meningkatkan aktivitas motorik.

Menurut hasil penelitian Candra et al., (2014) Setelah diberikan terapi *okupasi* aktivitas menggambar terbanyak dalam kategori ringan yaitu 21 orang (70%), menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan pemberian terapi *okupasi* aktivitas menggambar terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien *Skizofrenia*.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan dasar (2018) menunjukkan prevalensi *Skizofrenia* di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Penyebaran prevalensi tertinggi di Indonesia terdapat di Bali dan Yogyakarta dengan masing-masing 11,1 dan 10,4 per 1000

rumah tangga yang anggota keluarganya mengidap *Skizofrenia*. Sedangkan Provinsi Sumatera Selatan prevalensi *Skizofrenia* sebanyak 8,05 per 1000 rumah tangga, Halusinasi yang paling banyak diderita di Indonesia adalah halusinasi pendengaran mencapai lebih kurang 70%, sedangkan halusinasi penglihatan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata 20%. Sementara jenis halusinasi yang lain yaitu halusinasi pengecap, penghidu, perabaan, *kinesthetic*, dan *cenesthetic* hanya meliputi 10%(Riskesdas, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2021 sebanyak 345 puskesmas yang tersebar di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan yang telah melaksanakan pelayanan kesehatan Orang Dalam Gangguan Jiwa berat. Terdapat 12.199 jiwa (71,23%) ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinas kesehatan Sumatera Selatan, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Lahat mencatat 1.3186 orang menderita gangguan jiwa yang diterima dari 33 puskesmas Sekabupaten Lahat. Saat ini ada sekitar 80% pasien yang mendapatkan penanganan dari Puskesmas dan 20% sisanya pihak Puskesmas melakukan kunjungan langsung ke rumah pasien, karena pihak keluarga merasa malu dengan anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa (Dinkes Kab Lahat, 2024).

Adapun berdasarkan data kunjungan Puskesmas Usila Lahat tahun 2024 dari bulan Januari s/d Desember *klien* dengan gangguan jiwa sebanyak 22 orang dari yang mengalami Gangguan Sensori Halusinasi pendengaran 6 orang, Resiko Perilaku Kekerasan 4 orang, Isolasi Sosial 6 orang, Harga Diri Rendah 5 orang dan Defisit Perawatan Diri 1 orang belum pernah dilakukan Penerapan Terapi Menggambar di Puskesmas Usila Lahat. Adapun umur *klien* dari 20-50 tahun. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penulis tertarik melakukan Penerapan Terapi Menggambar untuk mengurangi gangguan halusinasi di Puskesmas Usila Lahat tahun 2025

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian diatas menyatakan belum pernah ada yang melakukan Penerapan Terapi Menggambar sebagai Terapi untuk mengontrol halusinasi pendengaran.

1.3 Tujuan Studi kasus

1.3.1 Tujuan umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan jiwa dengan melaksanakan Implementasi Keperawatan Pemberian Terapi Menggambar Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di Wilayah Kerja Puskesmas Usila Lahat Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu mendeskripsikan Implementasi Keperawatan Pemberian Terapi Menggambar Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di Wilayah Kerja Puskesmas Usila Lahat Tahun 2025.
- b. Mampu menganalisis hasil Implementasi Keperawatan Pemberian Terapi Menggambar Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di Wilayah Kerja Puskesmas Usila Lahat Tahun 2025.

1.4 Manfaat studi kasus

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan studi kasus ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama tentang pemberian Terapi Menggambar Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di Wilayah Kerja Puskesmas Usila Lahat Tahun 2025.

1.4.2 Bagi pasien

Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan gambaran bagi pasien untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan pasien dalam mengekspresikan halusinasinya dari yang sebelumnya, dengan cara mengubah respon emosi yang negatif menjadi positif.

1.4.3 Bagi Perkembangan ilmu keperawatan

Menambah informasi dan pembelajaran mengenai penerapan latihan cara terapi menggambar dengan masalah gangguan sensorik halusinasi pendengaran.

1.4.4 Bagi Puskesmas Usila Lahat

Memberikan informasi serta memberikan ide mengenai cara penerapan terapi menggambar dengan masalah Gangguan Sensori Halusinasi Pendengaran.

DAFTAR PUSTAKA

- American Art Therapy Association. (2018). *Research committee art therapy outcome bibliography*. <http://arttherapy.org/>.
- Badan penelitian dan pengembangan kesehatan (2018). Riset kesehatan dasar (RISKESDAS). Hasil Utama Riskesdas, 2018. http://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploud/dir_519d41d8cd98f00/file/hasil-riskesdes 2018_1247.pdf
- Barus, N. S., & Siregar, D. (2020). Literature Review: the Effectiveness of Classic Music Therapy Towards Auditory Hallucination in Schizophrenia Patient [Kajian Literatur: Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.19166/nc.v7i2.2313>
- Dinas kesehatan sumatera selatan. (2021). *Dinas Kesehatan provinsi sumatera selatan*.
- Dinkes Kab Lahat. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Lahat*.
- Fatihah, F., Nurillawaty, A., Yusrini, Y., & Sukaesti, D. (2021). Literature Review : Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Perubahan Tanda dan Gejala Halusinasi Pada Pasien dengan Gangguan Jiwa. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 93–101. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.988>
- Firmawati, Syamsuddin, F., & Botutihe, R. (2023). Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Perubahan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Dengan Gangguan Presepsi Sensori Halusinasi Di Rsud Tombulilato. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 15–24. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.268>
- Fitri, N. Y. (2019). Pengaruh Terapi Okupasi terhadap Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Rawat Inap di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(1), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i1.58>
- Furyanti & Sukaesti. (2018). Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi.
- Hafizudiin. (2021). Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi Sessi 1-3 Terhadap Kemampuan Mengendalikan Halusinasi.
- Ilham. (2017). Asuhan Keperawatan Pada Klien Halusinasi Di Kelurahan Surau Gafang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang. In *Jurnal Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang*.
- Indra, D., Cipto, C., Siswoko, S., & Kuswanto, K. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Tak Terinci Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dokter Arif Zainudin Surakarta. *Jurnal Studi Keperawatan*, 4(2), 4–9. <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v4i2.10175>
- Mustopa, R. F., Minarningtyas, A., & Nurillawaty, A. (2021). Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang (Menyapu, Membersihkan Tempat Tidur, Menanam Tanaman dan Menggambar) terhadap Gejala Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Gema Keperawatan*, 14(1), 40–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jgk.v14i1.1580>
- Muthmainnah, M., Syisnawati, S., Rasmawati, R., Sutria, E., & Hernah, S. (2023). Terapi

- Menggambar Menurunkan Tanda dan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi. *Journal of Nursing Innovation*, 2(3), 97–101. <https://doi.org/10.61923/jni.v2i3.20>
- Nurjaya, F., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2024). Penerapan Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Tanda dan Gejala Pada Pasien Halusinasi di Ruang Nuri Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 98–100.
- Oktavian et al. (2022). Penerapan Terapi Menghardik Dan Menggambar Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*, Volume 2,.
- Pradana, V. W., Dewi, N. R., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Tanda dan Gejala Pasien Halusinasi Pendengaran di Ruang Kutilang RSJD Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(1), 149–154.
- Ramadhani. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Dengan Penerapan Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Di Instalasi Kesehatan Jiwa Rsud Banyumas. Diploma Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Rikesdas*.
- SDKI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Ed 1. Jakarta : DPP PPNI
- Suhaela, A., & Indah, F. (2021). Pemberian Terapi Okupasi: Menggambar Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran. *Madago Nursing Journal*, 3(1), 50–56. [https://www.google.com/search?q=Berdasarkan+data+di+Dinas+Kesehatan+\(Dinkes\)+Kabupaten+Lahat%](https://www.google.com/search?q=Berdasarkan+data+di+Dinas+Kesehatan+(Dinkes)+Kabupaten+Lahat%22)
- Sundari, A. D., Isma, A. N. R., & Ririn. (2021). Studi Kasus Pasien Halusinasi Pendengaran pada Tn. A dengan Skizofrenia di Wisma Abiyasa RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021: Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM 2021)*, 336–339. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/851/45>
- Yuanita. (2019). Asuhan Keperawatan Klien Skizofrenia Dengan Gangguan Persepsi Halusinasi Pendengaran Di RSJD Dr. Arif Zainudin Solo Surakarta. Tugas Akhir (D3) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wijayati, F., Nurfantri, & Devi, G. putu chanitya. (2019). Application of Hallucination Management Interventions on Agitation Levels in Schizophrenic Patients. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 11(1), 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.36990/hijp.v11i1.86>
- WHO. (2019). Word Health Statistic. search on : <http://ww>
- Vega Widya Pradana¹, Nia Risa Dewi², N.L.F. (2023). Penerapan Terapi Okupasi. *Jurnal Cendikia Muda* Volume 3 , Nomor 1 , Maret 2023 https://www.who.int/gho/publication/word_health_statistics/EN_whs09_Full.pdf?ua=1